

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN
KONTRASEPSI IUD (INTRA UTERINE DEVICE)
DI DESA KARANGJERUK JATIREJO MOJOKERTO**

Dian Irawati

Dosen Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
email : dian.irawati80@gmail.com

Abstrak

Angka kelahiran merupakan salah satu pentunjuk pertumbuhan penduduk di suatu negara. Angka kelahiran kasar (*crude birth rate*) di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan angka 22 kelahiran per 1.000 penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia telah mengalami peningkatan dalam 20 tahun terakhir. Antara tahun 1990 dan 2000 sebesar 1,44%, namun antara tahun 2000 dan 2010 sedikit meningkat menjadi 1,49% (SDKI, 2012). Salah satu cara untuk menekan angka kelahiran adalah dengan program keluarga berencana (KB) melalui penggunaan kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto pada tanggal 01 – 31 Mei 2017. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor KB aktif pada tahun 2017. Sampel diambil dengan cara simple random sampling dengan besar sampel sebanyak 91 responden. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji regresi logistic dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22% responden memilih kontrasepsi IUD. Hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa faktor penghasilan, paritas, dan pengetahuan mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik multivariate menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD dengan nilai P sebesar 0.01. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi melalui kegiatan kelas ibu maupun kelas bapak sehingga dapat meningkatkan pemakaian kontrasepsi IUD.

Kata kunci: Faktor-faktor, IUD

A. PENDAHULUAN

Angka kelahiran merupakan salah satu pentunjuk pertumbuhan penduduk di suatu negara. Angka kelahiran kasar (*crude birth rate*) di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan angka 22 kelahiran per 1.000 penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia telah mengalami penurunan dalam tiga dasawarsa terakhir. Antara tahun 1980 dan 1990, rata-rata pertumbuhan penduduk setiap tahun adalah 1,98 persen. Antara tahun 1990 dan 2000 turun menjadi 1,44 persen, namun antara tahun 2000 dan 2010 sedikit meningkat menjadi 1,49% (SDKI, 2012). Tingginya angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk akan menimbulkan permasalahan lain, diantaranya adalah peningkatan jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan menjadi lebih tinggi, lahan pertanian semakin berkurang, dan permasalahan terkait pemenuhan kesehatan. Salah satu cara untuk menekan angka kelahiran adalah dengan program keluarga berencana (KB) melalui penggunaan kontrasepsi oleh pasangan usia subur.

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu. Ibu dapat mengatur jarak dan jumlah kehamilan yang aman dan sehat sehingga dapat menekan angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur sebesar 13.45%. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 yang sebesar 16.51%. Capaian terendah terdapat di Provinsi Bali sebesar 9,45%, Jawa Timur sebesar 10,8%, dan Banten sebesar 11,21%. Kontrasepsi merupakan suatu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah pembuahan sehingga tidak terjadi kehamilan (Sulistiyawati, 2011). Alat kontrasepsi digunakan oleh pasangan usia subur untuk mengatur jarak dan jumlah kehamilan. Menurut laporan hasil pemantauan KB aktif tahun 2015 mencapai 75.10% dari jumlah pasangan usia subur

(PUS) dengan rincian pemakaian kontrasepsi suntik (47.78%), pil (23.6%), *Intra Uterine Devices (IUD)* (10.73%), implant (10.58%), kondom (3.16%), MOW (3.49%), dan MOP sebesar (0.65%) (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan data Jawa Timur tahun 2015 menunjukkan pemakaian kontrasepsi kondom (1.73%), suntik (50.28%), pil (19.87%), *Intra Uterine Devices (IUD)* (12.94%), implant (10.02%), MOW (4.73%), dan MOP sebesar (0.43%) (Kemenkes RI, 2016). Data pemakaian KB di Kabupaten Mojokerto tahun 2014 menunjukkan data pemakaian kontrasepsi kondom (0.8%), suntik (63.8%), pil (14.5%), *Intra Uterine Devices (IUD)* (7.8%), implant (8.7%), MOW (6.1%), dan MOP sebesar (0.2%) (Dinkes Kab. Mojokerto, 2015).

Berdasarkan data pemakaian alat kontrasepsi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi IUD masih lebih rendah dengan penggunaan KB hormonal seperti suntik dan pil. Rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD disebabkan karena akseptor berpendapat bahwa kontrasepsi suntik dan pil lebih praktis, aman, dan efektif untuk mencegah dan menunda kehamilan, serta merasa takut terhadap proses pemasangan IUD (Rahma, 2011).

Kontrasepsi IUD adalah IUD adalah alat kecil terdiri dari bahan plastik yang lentur yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, yang harus diganti jika sudah digunakan selama periode tertentu. IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) diantaranya faktor program pemerintah terkait ketersediaan layanan pemakaian kontrasepsi IUD dan dari segi lingkungan terkait dengan dukungan keluarga dan orang-orang sekitar serta media masa. Faktor lain yang berkaitan dengan pemilihan KB IUD adalah faktor dari dalam diri individu sebagai pengguna layanan kontrasepsi. Pemilihan KB IUD sangat dipengaruhi oleh faktor individu karena keputusan dalam memilih kontrasepsi tergantung pada masing-masing individu. (BKKB, 2009)

Pemilihan alat kontrasepsi IUD merupakan salah satu bentuk perilaku manusia. Perilaku itu sendiri menurut Skinner yang dikutip dalam Notoatmojo (2003) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Menurut Lawrence Green perilaku kesehatan seseorang dibentuk oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan

sebagainya), faktor pendukung (lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya), dan faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat).

Penelitian yang dilakukan Nawirah (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD adalah umur, tingkat pengetahuan, dan efek samping. Menurut Nobiling dan Drolet (2012) perempuan berusia muda dan nulipara tidak menyukai penggunaan IUD sebagai alat kontrasepsi. Sedangkan faktor eksternal (di luar individu) yang berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto didapatkan data bahwa penggunaan KB IUD masih rendah. Responden merasa takut akan proses pemasangan KB IUD dan efek samping yang ditimbulkan. Desa Karangjeruk memiliki 1 bidan desa yang bertempat tinggal di Polindes. Jarak ke Puskesmas sekitar 4 km dengan akses jalan aspal.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian pemakaian IUD adalah dengan mengadakan pendidikan kesehatan di masyarakat tentang kontrasepsi IUD, menyelenggarakan pelayanan pemasangan IUD secara gratis di Puskesmas bagi keluarga kurang mampu, pelaksanaan safari KB, peningkatan pelayanan KB IUD dan implant melalui pelatihan teknis pemasangan KB IUD/implant bagi bidan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian kontrasepsi IUD.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto pada tanggal 01 – 31 Mei 2017. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor KB aktif pada tahun 2017 sebanyak 346 akseptor KB aktif. Sampel diambil dengan cara *simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 91 responden. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji regresi logistik.

C. HASIL PENELITIAN**1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017**

No.	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	< 35 tahun	37	40,7
2.	≥ 35 tahun	54	59,3
Total		91	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 59,3%.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017**

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dasar	76	85,5
2.	Tinggi	15	1,5
Total		91	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden lulus pendidikan dasar, yaitu sebanyak 83,5%.

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017**

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dasar	52	57,1
2.	Tinggi	39	42,9
Total		91	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 57,1%.

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017**

No.	Penghasilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	≥ Rp. 2.000.000,-	37	40,7
2.	< Rp. 2.000.000,-	54	59,3
Total		91	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpenghasilan < Rp 2.000.000,- yaitu sebesar 59,3%.

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017**

No.	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	≥ Rp. 2.000.000,-	32	35,2
2.	< Rp. 2.000.000,-	59	64,8
Total		91	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah multipara, yaitu sebanyak 64,8%.

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017**

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	52	57,1
2.	Baik	39	42,9
Total		91	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 57,1%.

7. Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan IUD di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017

No.	Pemilihan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Non IUD	71	78,0
2.	IUD	20	22,0
Total		91	100,0

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden memilih kontrasepsi non IUD yaitu sebanyak 78%.

8. Analisis Bivariat

Tabel 8. Analisis Bivariat Pengaruh Faktor Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Paritas, dan Pengetahuan terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017

No.	Variabel	Pemilihan Kontrasepsi				ρ	Exp(B)	CI
		Non IUD		IUD				
		n	%	n	%			
1.	Umur							
	< 35 tahun	31	34,1	6	6,6	0,276	0,553	0,91 – 1,604
	≥ 35 tahun	40	44,0	14	15,4			
2.	Pendidikan							
	Dasar	61	67,0	15	16,5	0,252	0,492	0,146 – 1,654
	Tinggi	10	11,0	5	5,5			
3.	Pekerjaan							
	Tidak bekerja	39	42,9	13	14,3	0,423	1,524	0,544 – 4,272
	Bekerja	32	35,2	7	7,7			
4.	Penghasilan							
	≥ Rp 2.000.000,-	33	36,3	4	4,4	0,040	0,288	0,088 – 0,947
	< Rp 2.000.000,-	38	41,8	16	17,6			
5.	Paritas							
	Primipara	29	31,8	3	3,3	0,042	0,256	0,069 – 0,952
	Multipara	42	46,2	17	18,7			
6.	Pengetahuan							
	Kurang	51	54,9	2	2,2	0,000	0,047	0,01 – 0,219
	Baik	21	23,1	18	19,8			

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Responden yang berusia < 35 tahun, 34,1% memilih KB non IUD dan responden yang berusia ≥ 35 tahun, 14% memilih memakai kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik menunjukkan hasil $P=0,252$ ($>\alpha$) maka H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh faktor umur terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.
- b. 67% responden yang memiliki pendidikan dasar memilih menggunakan kontrasepsi non IUD. Hasil statistik menunjukkan nilai $P=0,252$ ($>\alpha$), maka H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh faktor pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.
- c. Sebanyak 42,9% responden yang bekerja menggunakan kontrasepsi non IUD. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P=0,423$ ($>\alpha$), maka H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.
- d. Sebanyak 41,8% responden yang perpenghasilan $< \text{Rp } 2.000.000,-$ menggunakan kontrasepsi non IUD. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P=0,040$ ($<\alpha$), maka H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh faktor penghasilan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.
- e. Sebanyak 18,7% responden multipara menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P=0,042$ ($<\alpha$), maka H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh faktor paritas terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.
- f. Sebanyak 19,8% responden yang memiliki pengetahuan baik menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P=0,00$ ($<\alpha$), maka H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh faktor paritas terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

9. Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 9. Analisis Multivariat Pengaruh Faktor Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Paritas, dan Pengetahuan terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017

Variabel	Koefisien Regresi	Wald	Df	P
Umur	1.146	0.345	1	0.557
Pendidikan	1.182	2.558	1	0.110
Pekerjaan	1.238	1.426	1	0.232
Penghasilan	0.771	0.925	1	0.336
Paritas	0.662	0.693	1	0.405
Pengetahuan	0.825	12.104	1	0.001

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi responden untuk memilih alat kontrasepsi adalah faktor pengetahuan ($P = 0,001$)

D. PEMBAHASAN

1. Faktor Umur

Umur perempuan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan program KB. Usia < 20 tahun merupakan usia untuk menunda kehamilan, usia 20 – 35 merupakan usia untuk mengatur kehamilan, dan usia > 35 adalah usia untuk membatasi kehamilan.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 35 tahun, yaitu sebanyak 59,3%. Dari jumlah tersebut, 14 orang diantaranya menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai P adalah 0,276, artinya tidak ada pengaruh faktor umur terhadap pemakaian KB IUD.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Lontaan (2014) yang mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Semakin bertambah usia maka perempuan akan memilih menggunakan kontrasepsi yang lebih efektif dalam menunda kehamilan.

Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadus (2013) yang menyimpulkan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan

kontrasepsi IUD. Hasil penelitian Bernadus menunjukkan bahwa responden yang berusia > 20 tahun akan memilih menggunakan kontrasepsi IUD karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal.

Faktor umur tidak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD kemungkinan disebabkan beberapa perempuan menganggap bahwa alat kontrasepsi yang mereka pakai saat ini (pil dan suntik) masih bisa untuk mencegah kehamilan. Mereka beranggapan bahwa tidak perlu lagi mengganti alat kontrasepsi ke metode yang lebih efektif yaitu IUD, meskipun tenaga kesehatan telah memberikan pendidikan kesehatan tentang macam-macam alat kontrasepsi.

2. **Faktor Pendidikan**

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan dasar (sebanyak 83,5%). Hasil uji statistik regresi logistik menunjukkan hasil nilai P adalah 0,252 yang artinya tidak ada pengaruh faktor pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Christiani (2014) yang mengatakan bahwa wanita usia subur yang berpendidikan tinggi akan memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang salah satunya IUD karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang alat kontrasepsi. Sedangkan wanita usia subur yang berpendidikan rendah cenderung memilih kontrasepsi non jangka panjang karena karena harga lebih murah bahkan gratis. Gudaynhe (2014) juga berpendapat bahwa mereka yang berpendidikan tinggi akan memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraeni (2014) yang mengatakan bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.

Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi penyerapan informasi oleh seseorang. Mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi tentang manfaat dan efek samping kontrasepsi. Namun demikian tidak semua yang berpendidikan tinggi menggunakan kontrasepsi IUD karena pemilihan kontrasepsi IUD tidak hanya diputuskan oleh perempuan saja, melainkan memerlukan dukungan dan persetujuan suami.

3. **Faktor Pekerjaan**

Pekerjaan adalah aktivitas rutin yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak

bekerja, yaitu sebanyak 51,7%. Uji analitik dengan regresi logistic menunjukkan tidak ada pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemilihan kontrasepsi IUD, dengan nilai P sebesar 0,423.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Anggraeni (2014) yang mengatakan akan hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP salah satunya adalah IUD. mereka yang bekerja akan memilih menggunakan kontrasepsi yang lebih efektif dan berjangka panjang karena tidak harus berkali-kali datang ke pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Bernadus (2013) yang mengatakan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD.

Sebagian responden pada penelitian ini adalah ibu yang tidak bekerja dengan aktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan kontrasepsi tidak dipengaruhi oleh aktivitas ibu. Pekerjaan ibu tidak berperan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan alat kontrasepsi. Sebagian besar menggunakan kontrasepsi non IUD dengan alasan praktis, murah dan tidak memerlukan prosedur medis khusus.

4. Faktor Penghasilan

Sebagian besar responden pada penelitian ini berpenghasilan < Rp 2.000.000 (59,4%) dan hasil analisis regresi logistic menunjukkan hasil $p = 0,040$ dengan OR sebesar 0,288 yang artinya faktor penghasilan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi IUD dan responden yang berpenghasilan tinggi berpeluang 0,288 memilih menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang berpenghasilan rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraeni (2014) bahwa responden tingkat penghasilan berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Demikian juga penelitian yang dilakukan Lontaan dkk (2014) bahwa tingkat ekonomi berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian Bernadus (2013) yang mengatakan bahwa tingkat ekonomi tidak berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi.

Kontrasepsi IUD adalah metode kontrasepsi dengan memasukkan alat kontrasepsi yang berupa lilitan tembaga ke dalam uterus. Alat kontrasepsi ini lebih realtif mahal bila dibandingkan dengan kontrasepsi pil dan suntik, serta memerlukan prosedur medis untuk pemasangannya. Sehingga penggunaan kontrasepsi ini

memerlukan biaya yang lebih mahal, namun demikian saat ini telah tersedia layanan gratis untuk MKJP di Puskesmas.

5. **Faktor Paritas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (64,8%) responden adalah multipara dan uji analisis menunjukkan terdapat pengaruh paritas terhadap pemilihan kontrasepsi IUD dengan nilai $P = 0,042$ dengan OR sebesar 0,256. Nilai OR menunjukkan bahwa responden multipara memiliki kemungkinan sebesar 0,256 untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nobiling dan Drolet (2012) yang mengemukakan bahwa perempuan nulipara dan multipara di Amerika Serikat tidak begitu menyukai penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian Arliana (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi hormonal, perempuan dengan jumlah anak yang lebih sedikit akan memilih menggunakan kontrasepsi hormonal. Sedangkan Lontaan dkk (2014) mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Kontrasepsi IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang. Efektivitas IUD mencapai 8-10 tahun. Alat kontrasepsi ini sangat sesuai digunakan oleh suami istri yang ingin membatasi jumlah anak, misalnya usia istri sudah > 35 tahun atau mereka yang telah memiliki > 2 anak. Kontrasepsi ini dikatakan efektif karena memiliki masa kerja yang cukup lama dibandingkan dengan kontrasepsi suntik dan pil. Ibu tidak harus setiap hari atau setiap bulan untuk menggunakan kontrasepsi karena proses pemasangan akan dilakukan sekali dan dapat digunakan selama 8 -10 tahun.

Perempuan yang sudah berusia > 35 tahun atau telah memiliki > 2 anak dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena risiko kehamilan pada perempuan tersebut akan semakin tinggi. Angka Kematian Ibu dan Angka kematian Bayi akan semakin meningkat apabila usia ibu semakin tua dan semakin banyak anak.

6. **Faktor Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 57,1%. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian A. Rati (2014) bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Penelitian Bernadus (2013) juga mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Responden yang berpendidikan tinggi akan menggunakan kontrasepsi IUD. Penelitian Nawirah (2014) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang tentang sesuatu hal. Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan melakukan sesuatu. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang KB maka akan mengetahui cara kerja, efek samping, dan keuntungan dari masing-masing alat kontrasepsi. Responden yang berpengetahuan baik akan memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan dan disesuaikan dengan kondisi dirinya. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi tersebut dapat diperoleh dari hasil membaca buku, informasi dari tenaga kesehatan, informasi dari media cetak maupun elektronik.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil uji multivariate dapat diketahui bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD dengan nilai P sebesar 0,01.

Seperti pembahasan sebelumnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, salah satunya pemilihan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan adalah faktor yang paling kuat yang mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan faktor paritas dan penghasilan.

E. PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto adalah faktor penghasilan, paritas, dan pengetahuan. Faktor yang memiliki pengaruh terkuat adalah pengetahuan responden.

tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan bisa memberikan informasi yang tepat tentang alat kontrasepsi IUD sehingga responden bisa memahami tentang prosedur, keuntungan dan efek samping IUD.

Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan akan meningkatkan pemakaian kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, AR. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun*. Skripsi. Semarang: UNDIP
- Albar, E. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Anggraeni, P. 2014. *Determinan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Pamulang Tahun 2014*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arliana, Wa Ode, dkk. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kb Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bathara Musu'. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan pada Akseptor KB di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bernadus, J dkk. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Akseptor di Puskesmas Jailolo*. *Jurnal e-Ners*. 2013, 1(1): 1-10.
- BKKBN. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP*. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordianasi Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. 2011. *Evaluasi Hasil Pencapaian Program Keluarga Berencana Nasional Januari – Desember 2011 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: BBKN.
- Christiani, Charis dkk. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmiah Serat Acitya*. 2014.
- Diane M . Fraser, Margaret A, Cooper. 2009. *Myles textbook for midwives*. Jakarta: EGC.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto*. Mojokerto: Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.
- Green L.W dan Kreuter. 2005. *Health Programe Planning, An Educational and Ecological Approach 4th Edition*. New York: The McGrawhill Companies.
- Handayani, S. 2011. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan; Paragdim Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lontaan, A dkk. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. Jurnal Ilmiah Bidan*. 2014, 2(1): 27-32.
- Nawirah, dkk. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman*. Makasar: Universitas Hasanudin
- Nobiling dan Drolet. *Exploring Trends in Intrauterine Device (IUD) Usage Among Women in the United States: A Literature Review. The Health Educator*. 2012 44(2): 22-28.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pradini, dkk. *Tingkat Ekonomi Keluarga Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul. JNKI*. 2013. 1 (2): 55-60.
- Rati, Suchitra dkk. *A Study to Assess the Factors Affecting Acceptance of Intrauterine Device (IUD) Among Rural Women of Hirebagewadi, Belgaum. IOSR Journal of Nurse and Health Science*. 2014, 3(2): 37-52.
- Saifuddin, A. B. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Stright, B. R. 2004. *Panduan Belajar Keperawatan Ibu- Bayi Baru Lahir*. Jakarta : EGC.
- Sulistyawati, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

- Suratun, Sri Maryani, Tien Hartini, Rusmiati, Saroha Pinem. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wawan. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.